



► NASIB PETERNAK

# Harga Anjlok, 5.000 Ayam Dibagikan Gratis

Abdul Hamid Razak & Herliambang Jati  
 Kusumo  
 redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Gara-gara harga ayam broiler anjlok, peternak di DIY akan membagikan ayam secara gratis ke warga. Rencananya, Asosiasi Peternak Ayam Yogyakarta (Apayo) dan Perhimpunan Insan Perunggasan Indonesia (Pinsar) DIY membagikan 5.000 ekor ayam gratis pada Rabu (26/6) pukul 14.00 WIB.

Pembagian tersebut direncanakan di empat titik, yaitu timur Balai Kota Jogja, Taman Parkir Sriwedari, Alun-Alun Utara, dan depan Gedung Pamungkas (timur Stadion Kridosono).

Ketua Apayo Hari Wibowo mengatakan aksi tersebut dilakukan sebagai bentuk protes peternak. Pasalnya akibat turunnya harga ayam, peternak mengalami kerugian tidak sedikit.

Bahkan, banyak peternak saat ini yang sudah menutup usahanya dan beralih usaha. Hal itu juga berdampak pada pemutusan hubungan kerja bagi warga yang bekerja di peternakan.

► Halaman 6



Harga ayam broiler di tingkat peternak terus turun. Akibatnya, Asosiasi Peternak Ayam Yogyakarta (Apayo) dan Perhimpunan Insan Perunggasan Indonesia (Pinsar) DIY akan membagikan ayam secara gratis.

Penyebab harga ayam anjlok

Turunnya permintaan masyarakat sejak awal 2019.

Harga Berdasarkan Data Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia

- Harga ayam hidup di tingkat peternak di sebagian besar Pulau Jawa berada di kisaran Rp7.000-Rp11.000/kg.
- Harga di tingkat konsumen stabil di kisaran Rp32.000 per kg
- Harga batas bawah Peraturan Menteri Perdagangan No.96/2018 sebesar Rp18.000.

Kebutuhan

Rata-rata kebutuhan daging ayam 2019

270.979 ton

- Kebutuhan Mei naik 1,2% karena bertepatan dengan Ramadan
- Kebutuhan Juni naik 6,5% karena bertepatan dengan Idulfitri.

Ketersediaan daging ayam

302.076 ton



Mei

315.296 ton



Juni

Langkah Pemerintah

- Kementerian Pertanian menerbitkan imbauan bagi perusahaan pembibitan ayam pedaging (broiler) untuk mengurangi produksi selama Maret-April.
- Kementan mengharapkan seluruh perusahaan pembibitan di Pulau Jawa dan Sumatra untuk mengurangi produksi ayam umur sehari (Day Old Final Stock/DOC FS) broiler melalui penarikan telur tetas dan pengurangan telur di tempat pembenihan (hatchery) pada umur 18 hari sebanyak 10% per minggu.

Sumber: JIBI

### Harga Anjlok...

Dia mengatakan satu peternak mandiri rata-rata memelihara 3.000-5.000 ekor. Jika per ekor peternak mengalami kerugian hingga Rp10.000, jika dihitung minimal peternak rugi hingga Rp30 juta. Jika dihitung lebih luas produksi ayam di DIY mencapai 150.000 ekor per hari. Maka kerugian satu peternak bisa mencapai ratusan juta rupiah.

"Katakanlah kebutuhan setiap hari ayam di DIY 150.000 ekor, dengan selisih harga di tingkat peternak dan pasar Rp10.000, kerugiannya tinggal dihitung. Kalau 150.000 dikalikan satu bulan sudah berapa?," katanya kepada *Harian Jogja*, Senin (24/6).

Dia mengatakan pada hari yang sama Rabu aksi juga akan dilakukan oleh para pengusaha ternak ayam baik di wilayah Solo maupun Semarang, Jawa Tengah. Untuk wilayah DIY, Apayo akan membagikan 5.000 ekor ayam kepada masyarakat, gratis. Menurutnya, pembagian ayam hidup gratis tersebut dilakukan para peternak karena selama 10 bulan terakhir sejak September 2018 lalu, harga ayam selalu berada di bawah HPP.

"Harga HPP ayam hidup hanya Rp18.700 dan Karkas Rp30.000, sementara di pasaran harga ayam selalu dijual di atas HPP, antara Rp29.000-Rp30.000 per kg. Padahal pedagang ayam membeli ke peternak hanya Rp7.000-Rp8.000 per kg, bahkan ada minta harga di bawahnya," katanya.

Kerugian juga dialami peternak peranakan ayam. Hal itu disebabkan

salah satunya karena membanjirnya kandang-kandang ayam baru akibat kebijakan impor bibit ayam yang over kapasitas.

Seharusnya, kata Hari, masyarakat bisa diuntungkan dengan anjloknya harga ayam. Harga daging ayam setidaknya bisa turun atau masyarakat bisa membeli daging ayam jauh lebih murah dari harga yang ada saat ini. Sekadar diketahui, harga daging ayam saat ini dijual antara Rp 29.000 hingga Rp30.000 per kg.

Kondisi tersebut, kata Hari sangat membingungkan dan berdampak negatif bagi para peternak. Para peternak harus menanggung kerugian yang sangat besar. Sementara pihak penjual ayam bisa menjual dengan harga tinggi dengan keuntungan yang fantastis.

"Dengan harga ayam yang murah, seharusnya masyarakat bisa membeli dengan murah. Tapi faktanya, di pasaran harga daging ayam masih tinggi," katanya.

Hari mengatakan awalnya sejumlah peternak mengira kondisi tersebut akan berangsur normal. Sayangnya, perkiraan para peternak meleset. Kondisi harga ayam hidup setiap bulan semakin merosot, bahkan di bawah Rp10.000. "Beberapa hari sebelum Lebaran, sempat ada kenaikan harga ayam hidup tetapi hanya sesaat. Setelah itu, harganya anjlok lagi," kata Hari.

Suwarsono, peternak ayam mandiri Java Farm Indo Asia mengakui dampak dari anjloknya harga ayam tersebut juga ikut memengaruhi penjualan

*Day Old Chicken (DOC)*. Peternak juga kesulitan mencari pembeli ayam. Hal ini terjadi karena harga ayam dijual jauh di bawah HPP. "Masalah ini harus segera dicarikan solusinya oleh pemerintah. Jangan sampai para peternak mandiri ikut terimbas dengan kondisi saat ini," ujarnya.

Terkait hal itu, Kepala Dinas Pertanian DIY Sasongko mengatakan sudah menerima surat pemberitahuan dari Apayo terkait dengan rencana aksi itu. Menurutnya, protes yang dilakukan Apayo lebih tepat ditujukan untuk dinas yang menangani (Disperindag) atau Kementerian Perdagangan, khususnya Direktorat Dalam Negeri.

Agar para peternak tidak merugi, Sasongko mengusulkan agar peternak menunda dulu penjualan. Terutama yang siap panen. Kemudian, hasil panen ditawarkan kepada perusahaan-perusahaan pengolah daging ayam dengan harga yang wajar.

Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIY, Yanto Aprianto mengatakan harga di pasar untuk ayam broiler Rp30.000-Rp32.000/kg.

Menurut keterangan peternak, kata Yanto Aprianto, harga di bawah harga acuan, sedangkan harga di tingkat pedagang cukup tinggi sehingga peternak merugi. "Menanggapi aksi yang beredar kami masih koordinasi dengan pihak-pihak terkait belum bisa kami sampaikan sekarang. Kami terus berkoordinasi dengan Pusat nanti kami sampaikan," ucapnya.

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1.       | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 24 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005